

Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Padang (1974- 2020)

Ade Rizki Fadli^{1(*)}, Etmi Hardi²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Aderizki0311@gmail.com

ABSTRACT

This research is a historical study that discusses the development of the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Padang City in 1974-2020. The purpose of this study is to explain how the development of PDAM Kota Padang from 1974-2020. The research uses the historical method with the following steps: Heuristics or data collection, after the data is obtained then the source is criticized using external criticism and internal criticism then followed by interpretation. The final stage is writing history or historiography so that this research can be completed. The results of this study show that in 1974 PDAM Padang City had a legal entity for the first time bringing significant changes to the development of PDAM Padang City every year until 2020 in serving the people of Padang City to meet clean water needs and how to manage Padang City PDAM management in improving aspects his service.

Keywords: PDAM, Management, Service

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang membahas tentang perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang tahun 1974-2020. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perkembangan PDAM Kota Padang dari tahun 1974-2020. Penelitian menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah: Heuristik atau pengumpulan data, setelah data didapatkan kemudian dikritik sumber menggunakan kritik eksternal dan kritik internal kemudian dilanjutkan dengan interpretasi. Tahap akhir adalah penulisan sejarah atau historiografi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 1974 PDAM Kota Padang memiliki badan hukum untuk pertama kali membawa perubahan yang signifikan terhadap perkembangan PDAM Kota Padang setiap tahunnya sampai tahun 2020 dalam melayani masyarakat Kota Padang untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan bagaimana pengelolaan manajemen PDAM Kota Padang dalam meningkatkan aspek pelayanannya.

Kata Kunci: PDAM, Pengelolan, Pelayanan.

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Air Minum adalah perusahaan yang menghasilkan pelayanan jasa air kepada masyarakat dimana air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak serta merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi semua makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Hal ini disebabkan bahwa air merupakan kebutuhan yang vital dalam kehidupan dan lingkungan terutama bagi manusia yang memerlukan air untuk keperluan minum, mandi, mencuci dan lain-lain. Padang merupakan sebuah kota yang terus berkembang secara pesat, dengan dinamika dan aktivitas penduduknya yang terus sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan kebutuhan air bersih terus meningkat. Untuk meningkatkan penambahan air bersih untuk masyarakat, maka Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang berupaya meningkatkan pelayanan secara konsisten, semua itu dilandaskan dengan semangat profesionalisme dan komitmen yang kuat upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Kota Padang. Namun sejauh ini, ternyata masih banyak permasalahan yang di hadapi oleh PDAM Kota Padang.

Bagi masyarakat masih banyak memiliki keluhan terhadap kinerja PDAM Kota Padang, yang mana keluhan terhadap debit air yang di jam tertentu yang kurang memadai, keruhnya air pada musim penghujan sehingga masyarakat terpaksa mencukupi kebutuhan air dengan menambah sumur bor dengan kualitas dan kesehatan yang sangat rendah. Ditambah masalah kebocoran/kerusakan pipa, tunggakan bulanan tinggi, dan pengaduan masyarakat yang tidak ditanggapi secara serius oleh pihak PDAM Kota Padang. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti ingin melihat perkembangan PDAM sebagai sumber air bersih di Kota Padang dengan pedoman badan hukum, pengelolaan, manajemen dan pelayanan terhadap masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai fenomena PDAM dari tahun 1974 dimana pada saat itu PDAM memiliki badan hukum untuk pertama kalinya dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II sebelum berubah kembali Menurut PP Nomor 54 tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang merupakan turunan UU 23 tahun 2014. Kemudian, ditindaklanjuti Perda Kota Padang Nomor 1 tahun 2020 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda). disamping itu masih jarang sekali ada penelitian yang mengangkut masalah perkembangan

PDAM Kota Padang dan peneliti lebih memfokuskan kepada periode PDAM tahun 1974-2020 sebelum berubah menjadi Perumda.

Sejumlah karya yang terkait dengan penelitian ini ialah : *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Gunawan, berjudul “Pengaruh Penambahan Debit Kebutuhan Pada Zona Pelayanan Air Bersih Di Pdam Tirta Meulaboh”. Di dalam tulisan ini dibahas mengenai permasalahan jaringan perpipaan di PDAM Tirta Meulaboh, sehingga menyebabkan belum meratanya pendistribusian air bersih dan permintaan sambungan pipa baru bagi masyarakat yang permintaannya terus meningkat seiring dengan berkembangnya kota dan pertambahan penduduk. Dimana dengan perkembangan kota dan pertambahan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan produksi dan keandalan distribusi PDAM Tirta Meulaboh. Padahal, pada sisi lain sumber air baku dari sungai Krueng Meulaboh cukup tersedia. *Kedua* artikel yang ditulis Wan Ali R.D dan Zaili Rusli, yang berjudul Analisis Kinerja Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Dumai. Didalam artikel ini dibahas bagaimana kinerja pelayanan publik oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Dumai yang ditemui oleh peneliti bahwa hasilnya ”kurang maksimal”. Dilihat dan berpedoman pada konsep teori kriteria kinerja pelayanan publik oleh Saduwasistiono, yaitu: dari segi produktivitas kinerja pelayanan, dari segi kualitas pelayanan perusahaan, dari segi responsivitas perusahaan.

Ketiga artikel Roni Syaifutra, berjudul Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Daroy Kota Banda Aceh Tahun 1975-2016. Didalam artikel terdapat analisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh (1975-2016). Perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh tidak bisa dilepaskan dari berbagai hambatan atau kendala, seperti adanya krisis keuangan, kurang terlibatnya PDAM dalam pembangunan, rusaknya alat produksi dan kehilangan air, bencana alam, krisis ekonomi dan perubahan iklim yang mempengaruhi keberadaan air di Krueng Aceh. Pentingnya penelitian ini ialah *pertama* menarik karena PDAM Kota Padang merupakan Perusahaan Milik Daerah yang satu-satunya penyedia air bersih untuk masyarakat Kota Padang, *kedua* kita bisa melihat bagaimana perkembangan manajemen PDAM Kota Padang dari tahun ke tahun, *ketiga* belum adanya penelitian terhadap PDAM Kota Padang dari tahun 1974-2020 berdasarkan tinjauan sejarah. Penelitian ini berfokus pada perkembangan lembaga, pengelolaan, manajemen, dan pelayanan terhadap masyarakat. Manfaat penelitian memberikan gambaran yang jelas bagaimana tentang perkembangan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang dari tahun 1974-2020 dan pengelolaan terhadap masyarakat, manfaat yang lainnya ialah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan bahan koreksi bagi pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahapan kegiatan, *heuristik* (mengumpulkan sumber), *kritik sumber*, *interpretasi*, dan *historiografi* (Meztika Zed, 2003, Metodologi Sejarah, Padang: FIS-UNP.Hlm.38). Tahap *pertama*, heuristik adalah teknik mengumpulkan data baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis (secara lisan). Data secara tertulis bisa kita dapat melalui arsip PDAM Kota Padang, kearsipan Kota Padang, Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan PDAM Kota Padang. Data tidak tertulis bisa didapatkan melalui wawancara dengan petinggi perusahaan, karyawan dan masyarakat Kota Padang. Tahap *kedua*, kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber sejarah yang sudah bisa diketahui kebenarannya. Kritik sumber terdiri kritik ekstern dan kritik intern. Tahap *ketiga*, Interpretasi adalah tahap untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga menghasilkan fakta serumpun. Tahap *keempat*, Historiografi merupakan tahap kegiatan penulisan hasil penelitian sejarah secara deskriptif-analitis, berdasarkan sistematika dan kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PDAM Kota Padang

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Perusahaan air minum yang dikelola negara secara modern sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1920an dengan nama Waterleiding sedangkan pada pendudukan Jepang perusahaan air minum dinamai Suido Syo. Pada tahun 1443 terekam adanya bukti tertulis sebagaimana dilaporkan bahwa pada masa itu air yang merupakan minuman sehari-hari orang Asia Tenggara dialirkan dari gunung mengalir ke rumah-rumah penduduk dengan pipa bambu dengan teknologi dan

peralatan yang sederhana. Pada tahun 1600 an periode penjajahan Belanda melalui misi dagangnya yang terkenal yaitu VOC, pendudukan Belanda di Indonesia dengan diselingi oleh penjajah Perancis (1808-1811) dan penjajahan Inggris (1811-1816). Pada saat itu air minum masih sangat sederhana dengan memanfaatkan sumber air permukaan (sungai) dengan kualitasnya masih baik. Masyarakat Asia Tenggara kebiasaan penduduknya untuk mengendapkan air sungai dalam gentong atau kendi selama 3 minggu atau satu bulan telah dilakukan untuk mendapatkan air minum dengan kualitas terbaik dan terjamin kesehatannya.

Pada tahun 1817 menurut Raffles penduduk Indonesia selalu memasak air terlebih dahulu dan diminum hangat-hangat untuk menjamin kebersihan dan kesehatan air minum dan dilaporkan bahwa orang Belanda mulai mengikuti kebiasaan tersebut. Pada masa pra-kemerdekaan (1800-1890), Dinas Perairan Belanda membangun sistem air minum di Kota Padang pada tahun 1897 yang dikelola oleh pemerintahan kolonial dengan nama Gemeenteleijk Waterleiding Berdijf atau Perusahaan Air Kota Padang. Pada waktu itu perusahaan air ini hanya dapat melayani kantor Pemerintahan, Pegawai Pemerintahan dan Kantor Lembaga Sosial. Pada tahun 1959 terbentuklah Djawatan Teknik Penyehatan yang mulai mengurus air minum, dimulai pembangunan proyek air bersih IPA Gunung Pangilun dengan sumber air baku Batang Kuranji dengan total kapasitas 250 l/detik dengan sistim “turn key project” loan dari Pemerintah Perancis. Terbitlah UU no. 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah dan mulailah dibentuk PDAM sampai sekarang. pada tahun 1969-1973 Pemerintahan Pusat mengeluarkan kebijakan kepada PDAM Kota Padang untuk melaksanakan pembangunan air minum dititik beratkan pada rehabilitasi maupun perluasan sarana-sarana yang telah ada, serta peningkatan kapasitas produksi melalui pembangunan baru dan dibiayai oleh APBN negara (Undang-undang No 5 tahun 1962).

Perkembangan PDAM Kota Padang tahun 1974- 2020.

a. Periode Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II 1974-2004.

Pada tanggal 30 September 1974 pemerintah mengubah Perusahaan Air Minum menjadi Perusahaan Daerah Air Minum tingkat II tersebut ditetapkan melalui Perda Kota Padang 05/PD/1974 yang disahkan oleh Gubernur selaku kepala Pemerintahan Tingkat I Sumatera Barat pada tanggal 18 Maret 1975 No.56/GSB/1975 (Perda Kota Padang Nomor 05/PD/1974). Perubahan ini terjadi pada masa Orde Baru, Pemerintahan Pusat mulai menyusun rencana induk air bersih, perencanaan rinci dan pembangunan fisik di sejumlah

kota untuk mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki pengelolaan air minum dengan mendorong dilakukannya peralihan status dari Jawatan/Dinas menjadi Perusahaan Daerah Air Minum. Berhubung karena management Perusahaan Air Minum berada di bawah naungan Direktur Teknik Penyehatan Direktorat Jendral Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum Tenaga Listrik sesuai dengan surat perjanjian tanggal 21 Juli 1971 maka pelaksanaan Peraturan Daerah itu baru dapat dilakukan pada tanggal 7 Juli 1975 yaitu perjanjian telah dibuat antara Pemerintahan Daerah dengan Direktur Teknik Penyehatan yang bersifat mengakhiri kerja sama dengan Direktur Teknik Penyehatan (Arsip PDAM Kota Padang tahun 1975). Ternyata pemerintahan memiliki kendala dan kekurangan tenaga teknik yang dapat dipercaya dalam memimpin perusahaan tersebut maka telah lahir sebuah kesepakatan bersama Direktur Teknik Penyehatan mengenai pengangkatan Ir. Krino Darusman dan Drs. A.J Sugeng yang masing menjabat sebagai Direktur dan sebagai Wakil Direktur Perusahaan.

Pada awal kepemimpinan Ir Krisno Darusman Perusahaan Air Minum Kota Padang Tingkat II pada tahun 1975 perusahaan pada saat itu memiliki jumlah karyawan sekitar 83 orang, yang terdiri dari :

Tabel 1
Jumlah Karyawan Perusahaan Air Minum Kota Padang Tingkat II Tahun 1975

No	Jabatan	Jumlah
1	Direksi	2 orang
2	Kepala Bagian	1 orang
3	Kepala Urusan	6 orang
4	Pelaksaaan Urusan	72 orang
5	Keamanan	2 orang
Total		83 orang

Sumber: Perusahaan Air Minum Kota Padang Tingkat II tahun 1975.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II memiliki karyawan yang memiliki jabatan sebagai direksi 2 orang, yang kedua karyawan yang memiliki jabatan sebagai kepala bagian berjumlah 1 orang, yang ketiga karyawan yang memiliki jabatan sebagai kepala urusan berjumlah 6 orang, yang keempat karyawan yang memiliki jabatan sebagai pelaksana urusan berjumlah 72 orang, yang kelima karyawan yang memiliki jabatan sebagai keamanan 2 orang. Jadi total karyawan perusahaan daerah air minum kota padang tingkat II pada tahun 1975 berjumlah 83 orang.

Perusahaan Air Minum Kota Padang Tingkat II pada periode pimpinan Ir Krisno Darusman, memiliki sistem penyediaan air minum pada cukup baik dengan kapasitas 250 liter/detik dan hanya saja jaringan-jaringan atau pipa penyaluran air masih belum baik, dan masih menggunakan pipa-pipa lama yang diberikan tekanan tinggi guna akan menimbulkan kebocoran, dari seluruh pipa lama tersebut hanya 50% yang masih dapat digunakan sedangkan 50% harus digantikan dengan pipa baru (Laporan Masterplan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kota Padang tahun 2010-2030). Sedangkan untuk jumlah produksi, pemakaian air dan kehilangan air dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II dari tahun 1973 sampai 1978. Dari segi produksi air tertinggi pada tahun 1975 sekitar 4.021.500 m³ dan produksi air terendah pada tahun 1973 sekitar 2.936.033 m³.

Tabel 2

Produksi Air, Pemakaian Air Dan Kehilangan Air Dari Tahun 1973- 1978 (m³)

No	Tahun	Produksi air	Pemakaian air	Kehilangan air
1	1973	2.936.033	1.704.897	1.231.136
2	1974	3.230.057	1.998.921	1.187.397
3	1975	4.021.500	2.291.376	1.730.124
4	1976	3.286.304	2.193.272	1.093.032
5	1977	3.860.002	2.350.701	1.509.300
6	1978	4.005.086	2.500.949	1.504.179

Sumber : Perusahaan Air Minum Kota Padang Tingkat II tahun 1978.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan yang pertama dari segi produksi air tertinggi pada tahun 1975 sekitar 4.021.500 m³ dan produksi air terendah pada tahun 1973 sekitar 2.936.033 m³, yang kedua pemakaian air tertinggi terdapat pada tahun 1978 sekitar 2.500.949 m³ sedang untuk pemakaian air terendah pada tahun 1973 sekitar 1.704.897 m³, yang ketiga kehilangan air yang tertinggi pada tahun 1975 sekitar 1.730.124 m³ sedangkan untuk kehilangan air terendah pada tahun 1976 sekitar 1.093.032 m³.Melihat fenomena tersebut Perusahaan Air Minum Kota Padang Tingkat II dalam memproduksi air mengalami proses naik turun karena tergantung kepada instalasi pengolahan air (IPA) yang sering mengalami kendala tergantung pada kondisi alam, salah satunya musim penghujan karena pompa air yang berada di hulu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya karena debit air yang besar dan pengendapan pasir di bagian pompa air sehingga

tidak maksimalnya kinerja dari pompa air tersebut, sedangkan untuk pemakaian air setiap tahun mengalami kenaikan karena berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kehidupan dan aktifitas penduduk, keadaan iklim, perluasan dan pengembangan wilayah, dan kondisi sosial-ekonomi daerah setempat sehingga permintaan terhadap air bersih semakin meningkat. Sedangkan untuk kehilangan air adanya proses naik turun karena berkaitan pelaksanaan teknis disebabkan ada beberapa kebocoran pipa yang sudah keropos di beberapa titik yang tidak terdeteksi sehingga wajib dilakukan pemantauan secara berkala.

Pada tahun 1975 pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II mengalami peningkatan yang besar dari tahun 1974 dimana pada tahun 1975 pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang sebesar Rp. 99.615.159.55 meningkat sekitar 52% dari tahun 1974 sebesar 65.263.018.30. Peningkatan pendapatan ini merupakan dampak perubahan status dari Perusahaan Air Minum ke Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II, kenaikan ini terjadi sebagai akibat dari kenaikan tarif air minum semenjak bulan Agustus 1975 dan bertambahnya langganan dari 4.111 menjadi 4.784 (Arsip Lpj Walikota Padang Tahun 1972-1977). Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II setiap tahunnya meningkat secara signifikan berikut berdasarkan klasifikasi jenis langganan :

Tabel 3
Klasifikasi Jenis Langganan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II Tahun 1972-1976.

No	Tahun	Sosial	Rumah tangga	Niaga	Niaga kecil	Hidrat	Jumlah
1	1972	115	1.873	32	-	2	2.055
2	1973	185	2.585	45	44	2	2.859
3	1974	215	3.653	86	155	2	4.111
4	1975	284	4.153	11	345	2	4.793
5	1976	292	4.623	11	363	2	5.291

Sumber : PD. Air Minum Kotamadya Padang tahun 1976

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II dari tahun 1972-1976 terjadi pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, dari tahun 1972 pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II berjumlah 2.055, yang kedua tahun 1973 pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II berjumlah 2.859, yang ketiga 1974 pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II berjumlah 4.111,

yang keempat 1975 pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II berjumlah 4.793, yang kelima tahun 1976 pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II berjumlah 5.291. dari tahun 1972-1974 merupakan periode Perusahaan Air Minum kemudian beralih menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Tingkat II ditahun tampak mengalami perubahan dari jumlah Pelanggan.

Dari segi pengeluaran pada tahun 1975, Perusahanan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II sebesar Rp 70.509.071.92 dengan pendapatan perusahaan sebesar Rp.99.615.159.55. Pengeluaran pada tahun 1974 sebesar Rp 66.143.704.66 dan pendapatan sebesar Rp 65.263.018.25. Pada kenyataannya Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II pada tahun 1974 mengalami kerugian karna pengeluaran lebih besar dari pendapatan perusahaan akibat manajemen dan pengelolaan yang belum maksimal, sedangkan tahun 1975 setelah perubahan status badan Hukum dan kenaikan tarif membuat keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II mengalami keuntungan sebesar Rp 29.106.088 sehingga dari perubahan ini sudah membawa perubahan pada manajemen dan pengelolaan perusahaan yang baik (Arsip PDAM Kota Padang tahun 1975-1976).

Periode pimpinan Ir EK.Sembiring Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II memfokuskan kepada perluasan pembangunan sarana air minum melalui pendekatan dasar yang di perkenalkan “dekade air minum” (Water Decade) yang pernah di deklarasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1981. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II membangun kantor pusat di jalan H Agus Salim No.10 yang sebelumnya kantor pusat pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II berada di jalan Jendral Sudirman No 21 di kampung Jao Kecamatan Padang Barat, pembangunan ini bertujuan untuk meningkat mutu pelayanan terhadap konsumen dan meningkatkan kinerja dari karyawan dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II. Proyek pembangunan kantor pusat Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II dimulai tahun 1982. Kemudian tahun 1984 merupakan tahun terakhir kepemimpinan Ir EK.sembiring sebagai pimpinan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II kemudian kepengurusan selanjutnya di pimpin oleh Ir Sumilan (Arsip PDAM Kota Padang tahun 1982-1984).

Ir. Sumilan diangkat sebagai pemimpinan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II pada tahun 1984. Ir Sumilan menjabat di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II dari tahun 1984-1989 selama 5 tahun. Pada periode pimpinan Ir Sumilan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II membangun IPA Pengambilan yang bersumber dari sungai Batang Balun dengan kapasitas 5 liter/detik untuk memenuhi kebutuhan air wilayah pelayanan selatan pada tahun 1985. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II juga menjalin kerja sama dengan pihak asing berupa pinjaman dari bank yang berasal dari Jerman dalam menjalankan program Immediate Measure Project Phase melakukan renovasi terhadap IPA Gunung Pangilun dalam meningkatkan kapasitas produksi air bersih dari 250 liter/detik menjadi 500 liter/detik dan penambahan pemasangan jaringan pipa transmisi dan distribusi sepanjang 158 km, rehabilitasi terhadap pipa lama sekitar 25,8 km serta penambahan terhadap sambungan pelanggan baru sebanyak lebih kurang 6.600 unit sambungan pada tahun 1986 (Laporan Masterplan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kota Padang tahun 2010-2030). Pada tahun 1988 untuk melayani masyarakat Kecamatan Kuranji terhadap kebutuhan air bersih Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II membangun 1 unit IPA Guo Kuranji dengan kapasitas 40 liter/detik yang bersumber dari sungai Lubuak Tempurung.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II pada tahun 1991 di bawah periode Ir. Sumilan melakukan pembangunan 1 unit IPA di kawasan Teluk Kabung dengan kapasitas 40 liter/detik yang bersumber dari Sungai Timbulun untuk memenuhi wilayah pelayanan selatan. Selanjutnya pembangunan 1 unit IPA Latung I dengan kapasitas 60 liter/detik di kawasan Lubuk Minturun yang bersumber dari Sungai Latung untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat wilayah pelayanan utara terutama kawasan Koto Tangah, pembangunan proyek ini bersumber dari fasilitas kredit dari Bank Nagari BPD Sumatera Barat dan dana dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II sebagai dana pendamping. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II selanjutnya dipimpin oleh Ir Ahmad Kamil dari tahun 1989-1994 selama 5 tahun. Pada periode Ir Ahmad Kamil selaku pimpinan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II melaksanakan pembangunan IPA Ulu Gadut dengan kapasitas 90 liter/detik yang bersumber dari Sungai Sarasah untuk melayani masyarakat Ulu Gadut kecamatan Lubuk Kilangan yang merupakan wilayah pelayanan selatan, pembangunan IPA Ulu Gadut bersumber dari dana proyek Kimpraswil dan sumber dari dana Perusahaan Daerah Air

Minum Kota Padang Tingkat II. Pada tahun yang sama dilakukan serah terima proyek dari Departemen Pekerjaan Umum kepada Pemerintahan Daerah Kota Padang, dan selanjutnya di teruskan ke Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II, yaitu berupa 1 unit IPA mini dengan kapasitas 20 liter/detik dan 10 liter/detik berikut dengan jaringan pipa sepanjang 4 Km dan sambungan rumah sebanyak 750 unit sambungan di kawasan Jawa Gadut yang bersumber dari Sungai Gunung Anak Naga untuk memenuhi kebutuhan wilayah pelayanan Selatan pada tahun 1990 (Arsip PDAM Kota Padang 1989-1990).

Melalui Program Ground Water Project Phase merupakan program paket yang memanfaatkan dan bantuan KFW Jerman, Program Ground Water Project memfokuskan kepada pembangun 8 sumbur bor untuk wilayah utara dan selatan Kota Padang dengan kapasitas 143 liter/detik. Pembangunan ini juga mendukung pembangunan sarana penyediaan air minum Kota Padang, pembangunan reservior, pembangunan jaringan pipa induk. Pembangunan program berlangsung lama dari tahun 1993-2005 di perkirakan lebih kurang 12 tahun. Pada tahun 1994 merupakan akhir dari kepemimpinan Ir Ahmad Kamil yang kemudian di gantikan oleh Drs Taufik Zein. Pada periode pimpinan Drs Taufik Zein yang menjabat dari tahun 1994-1997 selama 3 tahun kemudian digantikan oleh Drs Bachtiar Bahar yang menjabat 1997-1998 selama 1 tahun. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II melanjutkan program pembangunan dari periode kepemimpinan sebelumnya yaitu program Program Ground Water Project Phase yang mana program ini merupakan salah program jangka panjang dalam pembangunan sarana penyediaan air bersih.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II setiap tahun mengalami peningkatan pada jumlah pelanggan dari tahun ke tahun. Meskipun dari segi jumlah pelanggan mengalami peningkatan yang sangat besar dan pesat, namun dari segi keuntungan hasil yang didapat tidak memberikan dampak berarti bagi kelangsungan ekonomi perusahaan. Karena ada beberapa aspek yang menyebabkan penghambatan pada keuangan perusahaan seperti tarif air yang berlaku saat ini relatif rendah dan belum dapat menutupi seluruh biaya jasa pelayanan, masih dominannya pelanggan rumah tangga dengan pembebanan tarif air yang paling dasar bila dibandingkan dengan jenis pelanggan niaga dan industri, cukup besarnya biaya yang dibutuhkan dalam rehabilitasi sistem jaringan pipa yang sudah tua dan tidak berfungsi dengan baik. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan yang menyebabkan kondisi perekonomian Perusahaan Daerah

Air Minum Kota Padang Tingkat II tidak kondusif dengan tandai dengan tumbangnya Soeharto dengan rezimnya.

Seiring dengan runtuhnya kekuasaan Orde Baru, dan bergulirnya Era reformasi, Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II menjalani kembali kinerja dibawah pemerintahan yang baru dan kepemimpinan baru di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II, Pada saat itu pimpinan yang terpilih adalah Ir Harmensyah, Dipl, SE yang menjabat dari tahun 1998-2005 selama 5 tahun. Pada awal tahun 2000 Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II kembali melakukan pembangunan guna meningkat pelayanan terhadap masyarakat Kota Padang untuk mendapatkan sumber air bersih, pembangunan ini bersumber dari bantuan Pemerintahan Pusat (Departemen Pekerjaan Umum) sebagai bentuk aspirasi dari Pemerintahan Pusat untuk memajukan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II. Pembangunan ini berhasil membangun 2 IPA dengan kapasitas 20 liter/detik dan 10 liter/detik yaitu IPA Latung II dan Latung III yang bersumber dari sungai Latung dan sungai Garing untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Lubuk Minturun yang merupakan wilayah pelayanan utara.

Pada tahun 2000 terbit Permen OTDA No. 8/2000 tentang pedoman sistem akuntansi PDAM yang berlaku sampai sekarang. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan tahun 2002 menerbitkan keputusan tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum, yang akan di jadikan pedoman dalam memonitoring kualitas air minum yang di produksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II. Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KKPPI) merupakan badan yang dibentuk untuk merumuskan kebijakan dan strategi percepatan penyehatan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II melalui peningkatan kerjasama kemitraan dengan pihak swasta/investor.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II tahun 2004 membangun Intake Sikayan Balumik dengan kapasitas 180 liter/detik yang bersumber dari sungai Sikayan untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan pelayanan wilayah selatan. Ditahun yang sama terbitnya peraturan dan perundangan yang tonggak dalam memayungi air minum yaitu terbitnya UU no 7 tahun 2004 tentang SDA (Sumber Daya Air). Setelah 60 tahun Indonesia merdeka pada tahun ini Indonesia baru memiliki peraturan tertinggi disektor air minum dengan terbitnya PP (peraturan pemerintahan) No.16 tahun 2005 tentang pengembangan tentang SPAM (sistem penyediaan air minum). Dengan dimulainya

kembali pembinaan Air Minum dari yang semula berbasis “wilayah” menjadi “sektor” lahir kembali Direktorat Jendral Cipta Karya dan Direktorat Pengembangan Air Minum keluarlah kebijakan “Penyehatan PDAM” dan dimulai dengan dilakukannya Bantek Penyehatan PDAM. Sehingga Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II berubah kembali menjadi PDAM Kota Padang.

a. Periode PDAM Kota Padang tahun 2005-2020.

Dengan keluarnya kebijakan terhadap penyehatan PDAM membuat perubahan pada pembinaan air minum yang berbasis “wilayah” menjadi “sector” yang sebelumnya Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II menjadi PDAM Kota Padang dengan guna memperbaiki pengelolaan PDAM. PDAM Kota Padang pada periode ini dipimpin oleh Ir Azhar Latif yang menjabat dari tahun 2005-2013 selama 8 tahun. Pada kepemimpinan Ir Azhar Latif PDAM Kota Padang tahun 2006 membangun IPA Latung IV dengan kapasitas 200 liter/detik yang bersumber dari sungai Latung dan Sungai Garing untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan wilayah pelayanan utara. Tepat pada Senin 26 Maret 2007 PDAM Kota Padang meresmikan IPA IV Latung dengan kapasitas 200 liter/detik, pembangunan ini berasal dari dana intern PDAM Kota Padang. Dan ditahun yang bersamaan PDAM Kota Padang juga membangun kantor wilayah pelayanan utara di jalan Adinogoro Tabing dengan tujuan memudah pelayanan bagi kawasan Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Utara. kemudian tahun 2008 PDAM Kota Padang membangun satu unit IPA dengan kapasitas 100 liter/detik untuk menambah produksi air karna permintaan terhadap air bersih meningkat setiap tahunnya.

Pada tanggal 30 September 2009 terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7,6 skala richter di Sumatera Barat yang meluluh lantakan Kota Padang dan banyak fasilitas umum yang rusak parah salah satunya PDAM Kota Padang. Pasca gempa PDAM Kota Padang mengalami kerusakan parah yang menyebabkan pelayanan terhenti total khususnya wilayah pusat dengan rusaknya IPA Gunung Pangilun, robohnya kantor pusat PDAM Kota Padang, rusak intake Sikayan Balumuik dan Ulu Gadut yang jebol, gudang dan intake Kampung Koto yang rusak, dan kebocoran pipa mencapai 5000 unit. Dengan adanya kerusakan di beberapa instalasi di wilayah pusat menyebabkan pelayanan PDAM Kota Padang hanya dapat melayani lebih kurang 30% dari kondisi sebelum gempa, dimana PDAM Kota Padang dapat melayani lebih kurang 60% sehingga adanya penurunan pelayanan terhadap wilayah pusat. Untuk menjamin kebutuhan air masyarakat Kota Padang pasca gempa

PDAM Kota Padang melakukan dropping menggunakan mobil tangki air (HU) yang dipasang di daerah-daerah yang bermasalah maupun langsung kerumah-rumah masyarakat.

Pada tahun 2010 PDAM Kota Padang kembali bangkit pasca gempa Kota Padang 2009 dan membangun Intake baru Tanah Taban, untuk meningkat kembali kinerja dan pelayanan untuk masyarakat Kota Padang terhadap sumber air bersih, pada tahun 2011 PDAM Kota Padang mengaudit produksi air, pemakaian air dan kehilangan air dari tahun 2000-2011 sesuai tabel berikut:

Tabel 4
Produksi Air, Pemakaian Air, Distribusi Dan Kehilangan Air Dari Tahun 2000-2011(M3)

No	Tahun	Produksi air	Pemakaian air		Distribusi air	Kehilangan air
			Jual	Instalasi		
1	2000	23.012.997,0	14.816.700,0	614.674,0	22.398.323,0	7.581.623,0
2	2001	22.972.796,0	15.554.589,0	459.933,0	22.512.863,0	6.958.274,0
3	2002	23.504.091,0	15.881.711,0	586.759,0	22.917.332,0	7.035.621,0
4	2003	22.579.481,0	15.473.559,0	365.307,0	22.214.174,0	6.740.615,0
5	2004	24.926.106,0	16.732.266,0	462.725,0	24.463.381,0	7.731.115,0
6	2005	28.741.745,4	17.186.602,4	876.273,6	27.865.471,8	10.678.869,4
7	2006	31.844.408,6	16.874.576,0	694.716,0	31.146.906,6	14.272.330,6
8	2007	31.564.065,7	18.842.917,0	962.666,0	30.601.399,7	13.168.797,0
9	2008	32.849.919,9	18.869.566,2	1.020.124,0	31.829.795,9	11.758.666,0
10	2009	33.691.968,0	17.877.553,0	1.195.658,0	32.496.310,0	14.618.757,0
11	2010	34.013.941,0	17.589.122,0	1.031.050,0	32.982.890,5	15.385.266,5
12	2011	34.685.688,0	19.403.645,0	1.038.760,0	33.498.798,0	14.095.153,0

Sumber : Padang dalam angka 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi air dari tahun 2000-2011 produksi air terbanyak terdapat pada tahun 2011 dengan total kapasitas 34.685.688,0 yang kedua untuk pemakaian air terbanyak terdapat pada tahun 2011 dengan total kapasitas 19.403.645,0 yang ketiga distribusi air terbanyak terdapat pada tahun 2011 dengan kapasitas total 33.498.798,0 yang keempat untuk kehilangan air terbanyak terdapat pada tahun 2010 dengan total kapasitas 15.385.266,5.

PDAM Kota Padang membangun kembali kantor pusat yang berada di Jalan H.Agus Salim No 10 yang roboh pasca Gempa Bumi 2009 pada tahun 2011 dan kemudian diresmikan tahun 2012 oleh Ir Azhar Latif selaku pimpinan PDAM Kota Padang dan ditahun bersamaan PDAM Kota Padang membangun Intake baru Lubuak Paraku . PDAM Kota Padang pada tahun 2011 memiliki program MBR(Masyarakat Berpenghasilan

Rendah), program MBR bertujuan untuk membantu masyarakat Kalangan rendah berupa bantuan subsidi pemasangan sambungan baru. Sumber dana dari Program hibah air bersih MBR berasal dari bantuan Pemerintahan Australia dan bantuan dari APBN negara berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5
Program hibah air bersih untuk MBR dari tahun 2011-2020

No	Tahun	Program	Sumber	Nilai	Jumlah SR
1	2011	Hibah Air Bersih Untuk MBR Tahap 1	AusAID	3.500.000.000,00	1.500 Unit SR
2	2013	Hibah Air Bersih Untuk MBR Tahap 2	AusAID	5.000.000.000,00	2.000 Unit SR
3	2014	Hibah Air Bersih Untuk MBR Tahap 3	AusAID	3.000.000.000,00	1.000 Unit SR
4	2015	Hibah Air Bersih Untuk MBR APBN Tahap 1	APBN	7.500.000.000,00	2.500 Unit SR
5	2016	Hibah Air Bersih Untuk MBR APBN Tahap 2	APBN	15.000.000.000,00	5.000 Unit SR
6	2017	Hibah Air Bersih Untuk MBR APBN Tahap 3	APBN	3.000.000.000,00	1.000 Unit SR
7	2018	Hibah Air Bersih Untuk MBR APBN Tahap 4	APBN	13.500.000.000,00	4.500 Unit SR
8	2019	Hibah Air Bersih Untuk MBR APBN Tahap 5	APBN	18.000.000.000,00	6.000 Unit SR
9	2020	Hibah Air Bersih Untuk MBR APBN Tahap 6	APBN	9.000.000.000,00	3.000 Unit SR
Total				77.500.000.000,00	26.500 Unit SR

Sumber : PDAM Kota Padang

Dari tabel di atas di simpulkan tahun 2011,2013 dan 2014 PDAM Kota Padang mendapatkan bantuan MBR dari Pemerintahan Australia sekitar senilai 11.500.000.000,00 dengan total sambungan 4.500 Unit SR. dan tahun 2015,2016,2017,2018,2019 dan 2020 PDAM Kota Padang mendapatkan bantuan dari anggaran APBN negara senilai 66.000.000.000,00 dengan total sambungan 22.000 Unit SR, jadi total bantuan keseluruhan senilai 77.500.000.000,00 dengan total keseluruhan sambungan 26.500 Unit SR.

Pada tahun 2013 merupakan tahun terakhir kepemimpinan Ir Azhar Latif sebagai pimpinan kemudian gantikan oleh Ir Suluko,MT. Pada periode ini PDAM Kota Padang dipimpin oleh Ir Suluko,MT menjabat dari tahun 2013-2015 selama 2 tahun. Pada periode kepemimpinan Ir Suluko, MT PDAM Kota Padang melakukan pembangunan intake Ulu Gadut dan Intake Lubuak Paraku (Bendungan Permanen), pembangunan ini bentuk antisipasi PDAM Kota Padang dalam mengatasi kekurangan suplai air di wilayah selatan, bersamaan dengan itu pembangunan IPA Lubuak Paraku dengan kapasitas 100 liter/detik yang lokasinya bersebelahan dengan Reservoir Selatan di Kelurahan Bandar Buat. Sesuai target RKAP PDAM Kota Padang sangat memfokuskan kepada penambahan kapasitas produksi. PDAM Kota Padang selanjutnya dipimpin oleh Ir Muswendri Evytes, Dilp, SE menjabat dari tahun 2015-2017 selama 2 tahun menggantikan posisi Ir Suluko,MT. pada periode ini PDAM Kota Padang berhasil menyelesaikan penambahan kapasitas dan sumber produksi baru yang terus di genjot pengerjaan.

Pada tahun 2016 PDAM Kota Padang melakukan serah terima Intake Palukahan dan Intake Taban dan di resmikan tahun Intake Palukahan dan Intake Taban untuk memenuhi kebutuhan air wilayah pelayanan utara dimana pertumbuhan perumahan yang sangat pesat. Dengan majunya perkembangan teknologi PDAM Kota Padang mulai mengembangkan sebuah aplikasi yaitu PDAM Kota Padang yang bisa didownload dari smartphone konsumen yang membantu para konsumen dalam melakukan pengecekan tagihan air minum dan pembayaran yang dilakukan dengan transaksi secara prabayar sehingga sangat mudah para konsumen untuk bertransaksi dari rumah tanpa harus mengantri di kantor pelayanan, pada aplikasi tidak hanya pengecekan tagihan air minum dan pembayaran secara prabayar juga bisa sebagai tempat pelayanan pengaduan terhadap keluhan dari konsumen terhadap kinerja PDAM Kota Padang. Dengan berakhir masa periode kepemimpinan Ir Muswendri Evytes, Dilp, SE sebagai pimpinan PDAM Kota Padang, kemudian pimpinan PDAM Kota Padang sempat dipimpin oleh H Edwar, SE lebih kurang 1 tahun dari tahun 2017-2018 kepengurusan yang kemudian digantikan Hendra Pebrizal, S.Sos. MM yang menjabat dari tahun 2018 sampai sekarang. pada periode Hendra Pebrizal, S.Sos. MM PDAM Kota Padang mengalami perubahan status badan hukum dari PDAM Kota Padang menjadi PERUMDA sesuai dengan Perda Kota Padang No 1 Tahun 2020.

Usaha Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Untuk Mempertahakan Eksistensinya.

a. Sarana Prasarana

Untuk menunjang pelayanan PDAM Kota Padang, selaku pihak perusahaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung kelancaran PDAM Kota Padang dalam melayani masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan penghidupan yang layak bagi masyarakat Kota Padang dengan menunjang sarana dan prasarana dan perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Dalam melakukan kegiatannya, PDAM Kota Padang khususnya memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk kelancaran distribusi air bersih dan mengundang minat masyarakat untuk menggunakan jasa PDAM Kota Padang. Sarana dan prasarana tersebut mencakup intake pengolahan air (IPA) dan jaringan perpipaan. PDAM Kota Padang memiliki 13 unit instalasi pengolahan air (IPA) dan 12 unit sumur bor. IPA Gunung Pangilun merupakan IPA terbesar dengan kapasitas terpasang 500liter/detik dan kapasitas produksi sekitar 470 liter/deti. Sedangkan IPA Pengambiran merupakan IPA terkecil dengan kapasitas terpasang 5liter/detik dan kapasitas produksi 5 liter/detik. Sementara dari 12 sumur bor yang dimiliki hanya 6 sumur bor yang beroperasi, sedang yang lain tak dioperasikan karena berbagai faktor, seperti jumlah kapasitas airnya yang turun drastic, tidak efisien dan lainnya.

Apabila dilihat dari segi pengolahannya, IPA di PDAM Kota Padang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu pengolahan lengkap dan pengolahan tidak lengkap. Pengolahan lengkap meliputi proses koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi dan disinfeksi. Sedangkan pengolahan tidak lengkap hanya dengan pembubuhan desinfektan dan filtrasi saja. Untuk lebih jelasnya data mengenai IPA PDAM Kota Padang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 6
Instalasi Pengolahan Air (IPA) PDAM Kota Padang

No	Instalasi Pengolahan Air	Sistem Pengolahan	Sumber Air
1	Gunung Pangilun	Lengkap	Batang Kuranji
2	Pengambiran	Tidak Lengkap	Batang Balun
3	Guo-Kuranji	Lengkap	Lubuk Tempurung
4	Ulu Gadut		
	Ulu Gadut I	Lengkap	Sungai Sarasah
	Ulu Gadut II	Lengkap	Sungai Sarasah
5	Sikayan Balumuik	Lengkap	Sungai Sikayan

6	Kampung Pinang-Bungus	Tidak Lengkap	Sungai Timbulun
7	Latung		
	Latung I	Lengkap	Sungai Garing
	Latung II	Lengkap	Sungai Garing
	Latung III	Lengkap	Sungai Garing
	Latung IV	Lengkap	Sungai Latung
8	Jawa – Gadut	Lengkap	Sungai Gunung Anak Naga
9	D1p – Kelurahan Koto Panjang	-	Air Tanah Dalam
10	D2p - Kelurahan Koto Panjang	-	Air Tanah Dalam
11	D3p - Kelurahan Koto Panjang	-	Air Tanah Dalam
12	D5p – Kelurahan Ikur Koto	-	Air Tanah Dalam
13	3a – Kelurahan Sungai Sapih	-	Air Tanah Dalam
14	3b - Kelurahan Sungai Sapih	-	Air Tanah Dalam
15	5C – Kelurahan Kelawai	-	Air Tanah Dalam
16	7C – Kelurahan Kampung Pisang	-	Air Tanah Dalam
17	A3P – Kelurahan Cengkeh	-	Air Tanah Dalam
18	A4P – Kelurahan Kampung Pisang	-	Air Tanah Dalam
19	A5P – Kelurahan Kampung Pisang	-	Air Tanah Dalam
20	A6P – Kel Piai	-	Air Tanah Dalam

Sumber : PDAM Kota Padang 2009

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sistem IPA PDAM Kota Padang yang memiliki sistem pengolahan yang lengkap IPA Gunung Pangilun, Guo-Kuranji, Ulu Gadut I dan II, Sikayan Balumuik, Latung I, II, III, dan IV, dan Jawa Gadut. Sistem pengolahan yang tidak lengkap IPA Pengambiran dan IPA Kampung Pinang - Bungus. Untuk membantu memperlancar distribusi air PDAM Kota Padang memiliki panjang jaringan pipa transmisi dan distribusi yang terpasang dengan total 1.789.513 m. pipa steel, pipa ACP, pipa GI, pipa DCIP dan pipa PVC. Pada umumnya pipa steel sudah melewati umur teknisnya karena dibangun sejak zaman Pemerintahan Belanda sekitar tahun 1920-1927. Begitu juga pipa ACP dibangun pada tahun 1980an bantuan dari Perancis.

Tabel 7
Data Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi

NO	Jenis Pipa	Jumlah Pipa
1	Pipa Steel	54.069
2	Pipa ACP	42.417
3	Pipa GI	29.141
4	Pipa DCIP	55.333
5	Pipa PVC	1.604.488
Total		1.785.448

Sumber : PDAM Kota Padang 2007

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jaringan pipa steel berjumlah 54.069, yang kedua jaringan pipa ACP berjumlah 42.417, yang ketiga jaringan pipa GI berjumlah 29.141, yang keempat jaringan pipa DCIP berjumlah 55.333, yang kelima jaringan pipa PVC berjumlah 1.604.488 total keseluruhan jumlah jaringan pipa trasmisi dan distribusi PDAM Kota Padang berjumlah 1.785.448.

b. Perbaikan Pelayanan PDAM Kota Padang.

PDAM Kota Padang demi menjamin pelayanan yang terbaik untuk konsumennya terhadap permintaan sumber air bersih, maka PDAM Kota Padang mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memperbaiki berbagai aspek di dalam perusahaan yaitu aspek teknis, aspek kelembangaan dan aspek keuangan. Aspek teknis berkaitan dengan operasional produksi, pendistribusian air dan kehilangan air. Dalam aspek teknis PDAM Kota Padang mengalami kendala seperti penyempitan pada pipa penyaluran akibat berkarat dan berlumut, alat produksi air yang mengalami kerusakan akibat sumber air baku pada saat hujan sering di penuh pasir yang mengedap di alat produksi sehingga produksi air belum optimal diberbagai wilayah pelayanan baik itu wilayah pusat, wilayah utara dan wilayah selatan. Untuk itu PDAM Kota Padang melakukan perbaikan untuk memaksimalkan pelayanan terhadap konsumen dengan cara merehabilitas dan mengganti baru sambuangan pipa untuk menjamin hasil produksi air yang maksimal dan mengontrol alat produksi air yang berada dipusat sumber air baku dengan memantau secara berkala agar produksi air tetap maksimal dan penyaluran tetap lancar dalam berbagai situasi sehingga konsumen tidak mengalami kekecewaan terhadap PDAM Kota Padang.

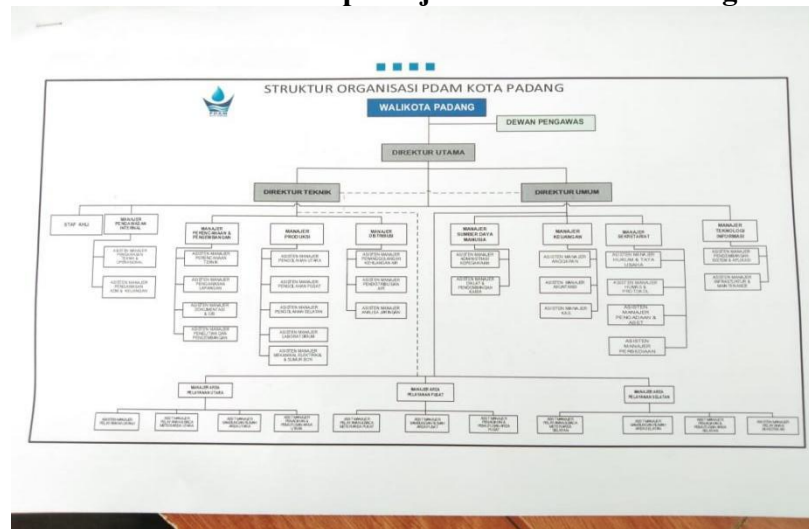
Dari segi aspek kelembagaan PDAM Kota Padang sangat mendorong manajemen yang baik pengelolaannya. Untuk menjamin hal tersebut sebuah perusahaan sudah memiliki pimpinan dan karyawan yang cakap serta memenuhi kualifikasi, ruangan dan suasana kerja yang baik, koordinasi yang menunjang kearah keefektivitas dan efisiensi kerja, merupakan modal utama dalam manajemen perusahaan yang baik. Terakhir aspek keuangan PDAM Kota Padang sedikit tidak diuntungkan terutamanya disebabkan oleh adanya hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dengan nilai yang cukup tinggi, adanya akumulasi kerugian yang cukup besar, dan adanya tunggakan piutang Rekening Air. Selain itu, PDAM juga harus mempertimbangkan adanya kebutuhan dana untuk pengembangan sistem penyediaan air minum dalam rangka mencapai target peningkatan cakupan pelayanan. Untuk itu PDAM Kota Padang harus meningkat laba setiap tahunnya untuk mengakumulasi kerugian ada, PDAM Kota Padang juga memberikan kemudahan dengan berkeja sama dengan bank setempat dan pihak swasta untuk memudahkan sistem pembayaran agar tidak ada lagi tunggakan piutang rekening air dan sanksi pemutusan air bagi konsumen yang tidak taat.

c. Restruktisasi Pekerja PDAM Kota Padang.

Struktur organisasi PDAM Kota Padang ditetapkan berdasarkan Keputusan Walikota padang No 19 tahun 2005, tanggal 30 Desember 2005 tentang struktur organasai PDAM Kota Padang. Berdasarkan Perda tersebut, susunan organisasi dengan ketetapan dengan susunan sebagai berikut:

- a. Badan Pengawas, terdiri atas unsur Pejabat daerah, Perorangan, dan Masyarakat konsumen.
- b. Pimpinan, yaitu Direksi yang terdiri atas seorang Direktur Utama yang dibantu oleh 2 (dua) orang Direktur, yaitu Bidang Umum dan Direktur Bidang Teknik.
- c. Unsur pembantu pimpinan, terdiri dari Kepala Satuan Pengawasan Intern, Kepala Satuan Penelitian dan Pengembangan, Kepala Pusat Pengolahan Data Elektronik (PDE), Kepala Bagian, Kepala Wilayah Pelayanan dan Kepala Usaha Kolam Renang.
- d. Unsur staf, terdiri dari Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian dan pelaksana.

Foto strukturisasi pekerja PDAM Kota Padang.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

PDAM Kota Padang merupakan Perusahaan BUMD yang dimiliki oleh walikota padang, seperti struktur organisasi yang dibuat berdasarkan keputusan walikota, itu membuktikan bahwa walikota salah yang berperan besar dalam kemajuan PDAM Kota Padang. Dibawah walikota terdapat Direktur Utama yang memimpin dan mengedalikan jalannya perusahaan. Direktur Utama juga memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan karyawan berdasarkan aturan yang sudah di tetapkan. Mempertanggung jawabkan penguanaan dan pengelolaan kekayaan negara atau daerah yang ditanamkan dalam perusahaan. Direktur Utama dibantu oleh Direktur Teknik dan Direktur Umum. Direktur Umum memiliki tugas untuk merencanakan dan mengendalikan pendapatan serta pembelajaran dan kekayaan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengelohan, perlengkapan. Direktur Umum juga mengkoordinasikan dan mengedalikan kegiatan Manajer Sekretariat, Manajer Sumber Daya Manusia, Manajer Keuangan, Manajer Teknologi dan Infromasi, direktorat umum terdiri dari:

- a. Manajer Sekretariat.

Bagian sekretariat berwenang dalam mengurus Kedinasan Perusahaan, seperti Tata Usaha Dan Kearsipan, Pelaksanaan Rumah Tangga Perusahaan Daerah, hal-hal yang berkaitan dengan hukum, urusan protokoler dan kehumasan, urusan perjalanan dinas serta urusan dalam keamanan dan ketertiban Perusahaan Daerah. Bagian manajer sekretariat terdiri dari: asisten manajer hukum dan tata usaha, asisten manajer humas dan protokol, asisten manajer pangadaan dan aset, asisten manajer persediaan.

b. Manajer Sumber Daya Manusia.

Bagian sumber daya manusia mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas direktur umum dalam bidang sumber daya manusia seperti: pelaksanaan yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian, diklat dan pengembangan karir terhadap kepegawaian perusahaan. Bagian manajer sumber daya manusia: asisten manajer administrasi kepegawaian, dan asisten manajer diklat dan pengembangan karir.

c. Manajer Keuangan

Bagian keuangan merupakan bagian membidangi keuangan perusahaan seperti penyiapan bahan dan penyusunan anggaran pendapatan belanja perusahaan daerah, mengatur arus masuk-keluarannya keuangan perusahaan daerah, serta perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan serta perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan pembelanjaan dan kekayaan Perusahaan Daerah. Bagian manajer keuangan: asisten manajer anggaran, asisten manajer akuntansi dan asisten manajer kas.

d. Direktur teknik

Direktur teknik bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi, sumber air dan sumber mata air tanah, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan Perencanaan dan pengembangan, Produksi, Distribusi dan pengawasan internal. Direktur teknik terdiri: pertama, manajer perencanaan dan pengembangan, bagian perencanaan dan pengembangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Perencanaan dan pengembangan. Seperti, Perencanaan teknik, pengawasan lapangan, dokumentasi dan penelitian dan pengembangan serta pelaksanaan analisa terhadap kehilangan air yang terjadi.

Kedua bagian manajer perencanaan dan pengembangan sebagai berikut :asisten manajer perencanaan teknik, asisten manajer pengawasan lapangan, asisten manajer dokumentasi dan Gis, dan asisten manajer penelitian dan pengembangan. Ketiga manajer produksi, bagian produksi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Produksi. Seperti, pelaksanaan pengendalian atas kelancaran pasokan produksi air minum dari instalasi Pengolahan Air sesuai kapasitas riil, pelaksanaan pemantauan terhadap pasokan debit air baku dan berkoordinasi dengan pihak terkait agar kontinuitas terjamin serta pelaksanaan pengelolaan atas limbah sisa hasil produksi yang ada. Bagian manajer produksi : asisten manajer pengolahan utara, asisten manajer pengolahan

pusat ,asisten manajer pengolahan selatan, asisten manajer laboratorium, dan asisten manajer mekanikal elektrikal dan sumbur bor.

Keempat Manajer distribusi, bagian distribusi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Distribusi. Seperti, pelaksanaan pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa Distribusi dalam rangka pembagian secara merata dan terus menerus melaksanakan monitoring, penyelenggaraan pengaturan aliran air secara merata kepada pelanggan seta pelaksanaan pengawasan dan pemantauan atas fungsi Hydrant dan Terminal Air. Bagian manajer distribusi: asisten manajer penanggulangan kehilangan air, asisten manajer pendistribusian air, dan asisten manajer analisa jaringan.

Tabel 8
Status kepegawaian dan jumlah pegawai PDAM Kota Padang

No	Status kepegawaian	Jumlah orang					Persentase(%)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pegawai tetap	271	283	271	248	238	97,48	98,26	97,83	97,64	98,76
2	Pegawai tidak tetap	7	5	6	6	3	2,52	1,74	2,17	2,36	1,24
Total		278	288	277	254	241	100	100	100	100	100

Sumber : PDAM Kota Padang.

Berdasarkan data diatas tahun 2015 pegawai tetap PDAM Kota Padang berjumlah 271 orang sedangkan pegawai tidak tetap berjumlah 7 orang dengan persentase 97,48% : 2,52% , yang kedua tahun 2016 pegawai tetap PDAM Kota Padang berjumlah 283 orang sedangkan pegawai tidak tetap berjumlah 5 orang dengan persentase 98,26% : 1,74% , yang ketiga tahun 2017 pegawai tetap PDAM Kota Padang berjumlah 271 orang sedang pegawai tidak tetap berjumlah 6 orang dengan persentase 97,83% : 2,17%, yang keempat tahun 2018 pegawai tetap PDAM Kota Padang berjumlah 248 orang sedangkan pegawai tidak tetap berjumlah 6 orang dengan persentase 97,64% : 2,36%, yang kelima tahun 2019 pegawai tetap PDAM Kota Padang berjumlah 238 orang sedangkan pegawai tidak tetap berjumlah 3 orang dengan persentase 98,76% : 1,24%.

Tabel 9
Perbandingan tingkat pendidikan di lingkungan PDAM Kota Padang.

No	Latar belakang pendidikan	Jumlah (orang)					Persentase(%)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	SD	8	4	2	1	1	2,88	1,39	0,74	0,39	0,41
2	SMP	11	10	9	8	12	3,96	3,47	3,32	3,15	4,98
3	SMA	181	194	158	150	137	65,11	67,36	58,3	59,06	56,85

									0		
4	Sarjana Muda/ Diploma 3(D.3)	23	22	25	22	17	8,27	7,64	9,23	8,66	7,05
5	Sarjana (S.1)	50	54	72	68	69	17,99	18,75	26,57	26,77	28,63
6	Pasca Sarjana (S.2)	5	4	5	5	5	1,80	1,39	1,85	1,97	2,07
Total		278	288	271	254	241	100	100	100	100	100

Sumber : PDAM Kota Padang.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pegawai dilingkungan PDAM Kota Padang dari tahun 2015-2019 mayoritas berpendidikan SMA dengan persentase 60% dari total 100%, yang kedua berpendidikan Sarjana (S.1) dengan persentase 30% dari total 100%, yang ketiga berpendidikan Sarjana/Muda Diploma 3 (D.3) dengan persentase 10% dari total 100%, yang keempat berpendidikan SMP dengan persentase 5% dari 100%, yang kelima dengan berpendidikan Pasca Sarjana dengan persentase 2% dari 100%, yang keenam berpendidikan SD dengan persentase 1% dari 100%.

KESIMPULAN

PDAM Kota Padang merupakan salah satu perusahaan penyediaan satu-satunya kebutuhan air bersih dikota Padang. PDAM Kota Padang didirikan oleh pemerintahan Kolonial Belanda dengan nama Gemeentelejk Waterleiding Berdijf yaitu Perusahaan air Kota Padang dimana pada saat itu hanya dapat melayani kantor Pemerintahan, Pegawai Pemerintahan dan Kantor Lembaga Sosial. Kemudian pada periode setelah kemerdekaan PDAM Kota Padang berada di bawah naungan Direktorat Pekerjaan Umum dengan nama Perusahaan Air Minum yang kemudian berubah setelah memiliki badan hukum untuk pertama kalinya dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II sesuai dengan Perda Kota Padang 05/PD/1974 yang disahkan oleh Gubernur selaku kepada Pemerintahan Tingkat I Sumatera Barat pada tanggal 18 Maret 1975 No.56/GSB/1975. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II mulai berlaku dari tahun 1974-2005 selama 31 tahun yang mana pada pimpinan pertama Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II adalah Ir Darusman menjabat dari tahun 1974-1978 selama 4 tahun, yang kedua kepemimpinan Ir EK Sembiring menjabat dari tahun 1978-1984 selama 6 tahun, yang.

Ketiga kepemimpinan Ir Sumilan menjabat dari tahun 1984-1989 selama 5 tahun, yang keempat kepemimpinan Ir Ahmad Kamil menjabat dari tahun 1989-1994 selama 5 tahun, yang kelima kepemimpinan Drs Taufik Zein dari tahun 1994-1997 selama 3 tahun, yang keenam kepemimpinan Drs Bachtiar Bahar yang menjabat dari 1997- 1998 selama 1 tahun, yang ketujuh kepemimpinan Ir Harmensyah, Dipl, SE yang menjabat dari 1998-2005 selama 7 tahun. Kemudian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Tingkat II kembali berubah nama menjadi PDAM Kota Padang. Perubahan ini terjadi karena upaya dalam melakukan penyehatan terhadap manajemen perusahaan maka di bentuk kembali direktur teknik jawatan untuk melakukan pembinaan perusahaan, pada periode PDAM Kota Padang kepemimpinan PDAM Kota Padang yang pertama kali kepemimpinan Ir Azhar Latif menjabat dari tahun 2005-2013 selama 8 tahun, yang kedua kepemimpinan Ir Suluko, MT menjabat dari tahun 2013-2015 selama 2 tahun, yang ketiga kepemimpinan Ir Muswendri Evytes, Dipl, SE menjabat dari tahun 2015-2017 selama 2 tahun, yang keempat kepemimpinan H Edwar, SE menjabat dari tahun 2017-2018 selama 1 tahun, kemudian yang terakhir kepemimpinan Hendra Pebrizal, S.Sos.MM sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub .2007. Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani
- Arsip Lpj Walikota Padang tahun 1972-1977
- Arsip PDAM Kota Padang tahun 1975
- Arsip PDAM Kota Padang tahun 1975-1976
- Arsip PDAM Kota Padang tahun 1982-1984
- Arsip PDAM Kota Padang tahun 1989-1990
- Arsip PDAM Kota Padang tahun 2007
- Arsip PDAM Kota Padang tahun 2015-2020
- Dessy Anwar. 2001. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Abditama
- Duwi Agustriani, E. V. I. (2016). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Pasuruan 1982-2004. Avatara
- Eka prihatin. (2007). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.

- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, 2009, Pengantar Manajemen, Jakarta : Kencana
- Fadila, Dewi & Ridho, Sari Lestari Zainal. 2013. Perilaku Konsumen. Palembang: Penerbit:Citrabooks Indonesia
- Gunawan, B. (2020). Pengaruh Penambahan Debit Kebutuhan pada Zona Pelayanan Air Bersih di Pdam Tirta Meulaboh. Jurnal Lingkungan Sultan Agung
- Haq, B., & Masduqi, A. (2014). Sistem Distribusi Air Siap Minum PDAM Kota Malang: Studi Kasus Kecamatan Blimbing. Jurnal Teknik ITS, 3(2), D182-D187
- Keputusan Walikota Padang No 19 tahun 2005
- Laporan Masterplan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kota Padang tahun 2010-2030).
- Meztika Zed, 2003, Metodologi Sejarah , Padang: FIS-UNP.Hlm.38
- Moenir, A.S. 2010. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moehariono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Muhammad, Abdul kadir (1991). Pengantar Hukum Perusahaan di Indonesia.Citra Aditya Bakti,Bandung. Hlm 636
- M.Fuad,2006.Pengantar Bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hlm 129.
- Perda Kota Padang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Badan Usaha Milik Daerah.
- Perda Kota Padang nomor 05/PD/1974, tanggal 30 Desember 1974 sesuai dengan Undang-undang Nomor tahun 1962
- R,D, Wan ALI & Rusli Zaidi (2014). Bagaimana Kinerja Pelayanan Publik oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Dumai.jurnal ilmiah Universitas Riau
- Safroni , Ladzi. 2012. Manajemen dan informasi pelayanan publik dalam konteks birokrasi Indonesia. Malang. Aditiya publisinsg. Hal. 45
- Setiadi Nugroho J, 2003, Perilaku Konsumen. Jakarta : Perdana Media Goup Sujardi.2011. Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Bandung. PT. Refika aditama. Hlm